

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang akan berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih di masa yang akan datang. Salah satu caranya dengan berinvestasi sebagian dananya ke dalam bentuk Financial Aset. Investasi adalah komitmen atas dana langsung ataupun tidak langsung yang akan ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010).

Secara garis besar investasi dapat di golongkan menjadi dua yaitu investasi rill, investasi keuangan. Investasi Rill aset yaitu investasi dalam obyek yang real misalnya pada tanah dan bangunan. Sedangkan investasi financial aset yaitu investasi pada aset keuangan dengan sejumlah dana di berbagai aset misalnya saham, obligasi, reksadana dan lain lain yang terdapat pada instansi atau bidang keuangan lainnya.

Seiring dengan berjalanya waktu dunia investasi semakin berkembang, oleh karena itu masyarakat akan lebih berasumsi bahwa ketika melakukan investasi akan menambah pendapatan. Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Iramani (2014) terdapat tiga hal yang mendasari seseorang melakukan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan saat ini atau masa depan yang belum terpenuhi, adanya keinginan untuk mengembangkan asset yang telah dimiliki dan adanya keinginan untuk mengantisipasi adanya tingkat inflasi.

Keputusan investasi yaitu kebijakan yang akandiambil oleh investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang akan menghasilkan

keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari dan Iramani, 2014). Sofi Ariani (2015) mengemukakan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional, sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data yang ada, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal yang melibatkan faktor psikologis dan demografis. Salah satu faktor psikologis pada investor irasional adalah *overconfidence* dan *emotional*.

Kartini dan Dwika Aprilliani (2017) mengemukakan bahwa faktor psikologis seperti *overconfidence* dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Hoacheng Wang, Jian Zhang, Limin Wang dan Shuyi Liu (2014) yang menyatakan bahwa *emotion* diduga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Daniel (1998) menyatakan bahwa faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku investor yang dapat berubah setiap saat. Salah satunya faktor psikologis adalah *overconfidence* yang diartikan sebagai kepercayaan diri yang lebih terdapat pada investor yang terlalu optimis dalam pengambilan keputusannya. Seorang investor yang memiliki *overconfidence* tinggi akan bersikap *overestimate* dalam pengambilan keputusannya, serta tidak mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Seorang investor yang memiliki *overconfidence* tinggi akan memandang bahwa risiko itu rendah, sebaliknya jika seorang investor memiliki *overconfidence* yang rendah maka akan memandang sebuah risiko itu tinggi (Nofsinger, 2005:10).

Dalam penelitian Kartini dan Dwika Apriliani (2017) mengemukakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi,

yang artinya bahwa semakin investor *overconfidence* maka semakin sering investor menggunakan pengetahuan dan kepercayaan dirinya dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini di dukung penelitian Iramani dan Dhyka Bagus (2008) yang mengemukakan bahwa faktor psikologis seperti *overconfidence*, memiliki peran dalam membentuk perilaku pada investor.

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi selanjutnya yakni *emotion*. *Emotion* adalah perasaan seseorang pada waktu tertentu, yang dibagi dalam dua jenis *emotion* yaitu *good mood* dan *bad mood* yang merupakan bagian yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Nofsinger (2005:87) mengemukakan apabila seorang investor berada dalam *emotion good mood* maka seorang investor tersebut akan berpeluang baik dalam pengambilan keputusannya, akan memiliki peluang lebih rendah dalam melakukan suatu hal yang salah. Dengan ini dapat diketahui bahwa seorang investor dalam kondisi *moody* yang baik akan cenderung mempertimbangkan dampak risikonya pada saat pengambilan keputusan investasi yang dipilih.

Dalam penelitian Sumami, Chistine dan Indah (2012) menyatakan bahwa bias *emotion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Pendapat ini di dukung oleh penelitian Hoacheng Wang, Jian Zhang, Limin Wang dan Shuyi Liu (2014) yang menyatakan bahwa *emotion* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin investor memiliki *emotion good mood* maka investor akan berhati hati dalam pengambilan keputusannya, sedangkan jika investor memiliki *emotion badmood* maka investor cenderung tidak mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Namun berbeda dengan hasil

penelitian Kartini dan Nurris Firmansyah (2015) yang mengemukakan bahwa *emotion* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, yang berarti seseorang investor yang memiliki tingkat *emotion* yang tinggi maka niat investor untuk berinvestasi semakin rendah, hal ini disebabkan karena sebagian besar investor belum memiliki pengalaman yang cukup banyak.

Dalam mengambil keputusan investasi yang akan dipilih sangat dipengaruhi oleh toleransi terhadap risiko atau *risk tolerance* yang merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Toleransi risiko atau *risk tolerance* adalah sejauh mana seseorang menerima atau mentolerir risiko yang akan dihadapi. Preferensi investor terhadap risiko dapat di golongan menjadi tiga jenis yakni *risk seeker* investor yang menyukai risiko, *risk averter* yakni investor yang menghindari risiko, serta *risk neutral* yakni investor yang netral terhadap risiko. Jenis investor *risk seeker* akan cenderung memilih investasi pada real asset karena investasi real asset menghasilkan keuntungan yang tinggi pada masa yang akan datang. Sedangkan tipe investor yang *risk averter* dan *risk neutral* akan cenderung memilih investasi pada financial asset karena investasi jenis ini memiliki tingkat risiko kecil dengan return tertentu.

Dalam penelitian Yohson (2008) mengemukakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, dapat dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan cenderung berinvestasi pada pasar modal. Sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung memilih investasi pada akun bank seperti deposito. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa

investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan cenderung berinvestasi pada saham. Sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah akan cenderung berinvestasi pada deposito.

Bedasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *overconfidence*, *emotion* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi di Surabaya. Peneliti memilih investor yang berada di Surabaya sebagai sampel untuk penelitian ini karena Surabaya adalah kota besar kedua dimana penduduknya memiliki pendapatan yang lebih dalam berinvestasi, dan sebagian besar sudah berinvestasi, sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan responden.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, akan diambil perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Overconfidence*, *Emotion*, dan *Risk Tolerance* secara simultan berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Surabaya?
2. Apakah *Overconfidence* secara parsial berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Surabaya?
3. Apakah *Emotion* secara parsial berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Surabaya?
4. Apakah *Risk Tolerance* secara parsial berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Investor di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas,maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Overconfidence*, *Emotion*, dan *Risk Tolerance* secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasisahamInvestordi Surabaya?
2. Untuk menguji pengaruh *Overconfidence* berpengaruh secara parsial terhadap terhadap pengambilan keputusan investasisahamInvestordi Surabaya
3. Untuk menguji pengaruh *Emotion* berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan — investasisahamInvestordi Surabaya
4. Untuk menguji pengaruh *Risk Tolerance* berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan investasisahamInvestordi Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak,yaitu diantaranya :

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih portofolio yang tepat untuk berinvestasi

sesuai dengan karakteristik persepsi dan sikap investor tersebut terhadap risiko

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap faktor internal yaitu *Overconfidence*, *Emotion* dan *Risk Tolerance* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham pada masyarakat di Surabaya.

3. Bagi pembaca dan Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai *behavioral finance* bagi investor di Pasar Modal di Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penelitian proposal terdapat tiga hal yang didalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Sistematika proposal penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas melalui latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampel dan data pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang responden penelitian dari aspek demografi dari jenis kelamin, etnis, usia, pendidikan, pendapatan dan sebagainya serta hasil analisis penelitian ini. Isi bab ini meliputi gambaran subyek dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.